

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “DENTUM” ADAPTASI  
DARI LIRIK LAGU “REHAT” DALAM ALBUM “MANTRA-  
MANTRA” KARYA KUNTO AJI**

Skripsi  
untuk memenuhi salah satu syarat  
mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi S1 Teater



Oleh

Bunga Islammy  
NIM 2011071014

**PROGRAM STUDI S-1 TEATER  
JURUSAN TEATER FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2023/2024**

## HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir berjudul:

**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “DENTUM” ADAPTASI DARI LIRIK LAGU “REHAT” DALAM ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA KUNTO AJI** diajukan oleh Bunga Islammy, NIM 2011071014, Program Studi S-1 Teater, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91251**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Ketua Tim Penguji

  
**Rano Sumarno, M.Sn.**  
NIP198003082006041001/  
NIDN 0008038004

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

  
**Dr. Nur Sahid, M.Hum.**  
NIP 196202081989031001/  
NIDN 0008026208

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

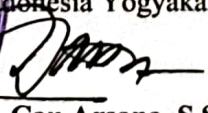
  
**Purwanto, S.Sn., M.Sn., M.Sc.**  
NIP 196502032003121001/  
NIDN 0003026504

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


  
**Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn.**  
NIP 198007042008121001/  
NIDN 0004078006

Yogyakarta, 05 - 07 - 24



  
**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**  
NIP 197111071998031002/  
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi Teater

  
**Nanang Arisona, M.Sn.**  
NIP 19671212200003 1001/  
NIDN 0012126712

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Bunga Islammy  
NIM : 2011071014  
Alamat : Desa Trikoyo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas,  
Provinsi Sumatera Selatan.  
Program Studi : S-1 Teater  
No Telpn : +62 856-0957-7572  
Email : [bungaislammy23@gmail.com](mailto:bungaislammy23@gmail.com)

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar ditulis sendiri dan tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga pendidikan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam skripsi ini dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat dari karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan karya penulis lain, penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Mei 2024



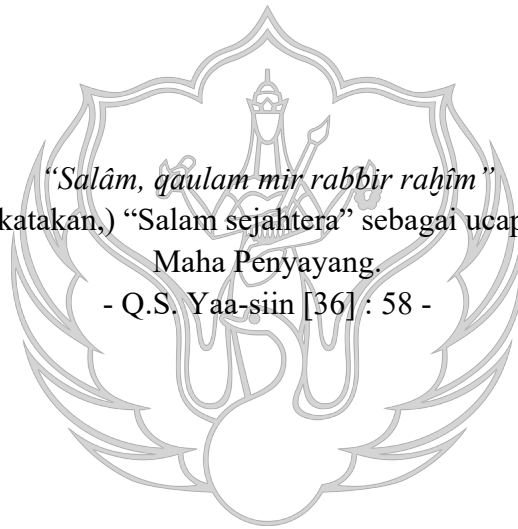
Bunga Islammy

## MOTTO

*“Salâm, qaulam mir rabbir rahîm”*

(Kepada mereka dikatakan,) “Salam sejahtera” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

- Q.S. Yaa-siin [36] : 58 -



## KATA PENGANTAR

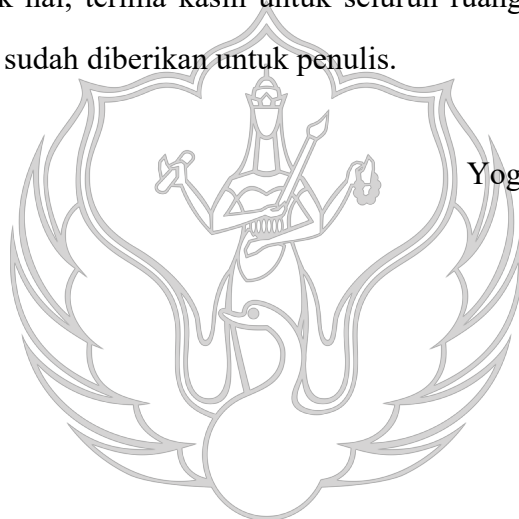
Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang memberikan rahmat dan karunia-Nya, memberikan petunjuk serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Penciptaan Naskah Drama “Dentum” Adaptasi Dari Lirik Lagu “Rehat” Dalam Album “Mantra-Mantra” Karya Kunto Aji untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan naskah ini cukup panjang, oleh karena itu, secara umum penulis mendedikasikan hasil penciptaan ini untuk semua pihak tersebut. Adapun secara khusus, penulis memberikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta Staf dan Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum., beserta Staf dan Karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Teater.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Teater sekaligus ketua tim penguji.
5. Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku dosen wali dan dosen pembimbing satu yang selalu memberikan arahan dan nasihatnya dalam penyusunan skripsi maupun penciptaan karya.
6. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn., selaku dosen pembimbing dua yang selalu meluangkan waktunya, berbagi pengalaman, memberikan arahan dan nasihatnya dalam penyusunan skripsi maupun penciptaan karya.

7. Bapak Purwanto, S.Sn. M.Sn. M.Sc., selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan kritik, saran serta arahan untuk membangun proses penulisan skripsi
8. Seluruh dosen Jurusan Teater yang telah memberikan banyak ilmu baik teori maupun praktik dan seluruh karyawan yang berada di dalam lingkup jurusan Teater, Mas Bayu, Pak Paryanto, Pak Ajis, Pak Pur.
9. Ibu sayang Lely Herawati terbaik dan tercantik, terima kasih telah melahirkan penulis ke dunia ini. Terima kasih yang tidak terhingga karena telah memberikan kasih sayang dan segala yang dibutuhkan selama penulis hidup.
10. Ayah sayang Wijianto terbaik dan terdisiplin, terima kasih sudah mengenalkan penulis pada Allah dan agamaNya. Terima kasih sudah memberikan ruang yang luas untuk bereksplorasi dan belajar.
11. Aak sayang Abdullah Kaisar Islammy, terima kasih sudah menjadi kakak terbaik di dunia yang mengajarkan banyak hal, berbagi pengalaman dan selalu mengajak diskusi untuk belajar.
12. Terima kasih kepada Kunto Aji yang telah memberikan izin untuk menggunakan karyanya sebagai sumber penciptaan naskah drama “Dentum”. Kemudian Mas Donny dan Mas Henru yang telah membantu menghubungkan penulis dengan Kunto Aji.
13. Teman-teman Teater angkatan 2020 “Senthir”, terima kasih sudah menemani dan banyak memberikan pelajaran hidup. Kemudian keluarga besar HMJ Teater yang sudah membantu banyak hal.
14. Seluruh tim yang terlibat dalam proses *dramatic reading* yakni Gregorius, Raja Novia, Raylinda, Dewa, Koko, Fawwaz, Utoy, Yuncha, Priska, Lana, Khanif, Veronica, Alfi, Dinda, Neiska, Alif, Ulan, Chatarina, Ratih, Inneke, Nadia, Lenny, Devani, Thomas, Dimaszee, Bagus, Al, Meme, Irfan dan Firman

15. Raja Novia Widya Khairani, terima kasih sudah mau menjadi temanku dan saudaraku. Teman yang selalu bisa menemani kemanapun dan kapanpun. Menjalani hidup bersama di perantauan dengan tetap di jalan Allah tapi sambil tertawa, terkadang menangis juga. Lalu Krisna Tama, Terima kasih sudah banyak sekali berbagi ilmu meskipun melewati perdebatan panjang dan sama-sama menjadi batu. Terima kasih sudah memberikan banyak masukan dan hujatan untuk karya penulis. Terima kasih sudah tetap tinggal di sini dengan segala resah dan bahagia. Kemudian Sasi Kirana, terima kasih sudah hadir di akhir periode perjalanan hidup pada era perkuliahan ini. Terima kasih telah menemani banyak hal, terima kasih untuk seluruh ruang, pundak dan telinga sepenuhnya yang sudah diberikan untuk penulis.



Yogyakarta, 28 Mei 2024

Bunga Islammy

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>INTISARI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>15</b>
A. Latar Belakang Penciptaan.....	15
B. Rumusan Penciptaan .....	19
C. Tujuan Penciptaan .....	19
D. Tinjauan Karya.....	19
E. Landasan Teori .....	20
1. Semiotika.....	21
2. Adaptasi.....	22
3. Drama Surealisme .....	23
F. Metode Penciptaan.....	24
1. Persiapan ( <i>Preparation</i> ).....	25
2. Inkubasi ( <i>Incubation</i> ).....	25
3. Iluminasi ( <i>Illumination</i> ) .....	26
4. Verifikasi ( <i>Verification</i> ).....	26
G. Sistematika Penulisan.....	26



**BAB II ANALISIS LIRIK LAGU “REHAT” PADA ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA KUNTO AJI DAN KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA .....Error! Bookmark not defined.**

A. Biografi Kunto Aji .....**Error! Bookmark not defined.**

B. Analisis Semiotik Riffaterre Pada Lirik Lagu “Rehat”**Error! Bookmark not defined.**

1. Pembacaan Heuristik.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Pembacaan Hermeneutik.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Matrix atau Kata Kunci.....**Error! Bookmark not defined.**

4. Hipogram.....**Error! Bookmark not defined.**

5. Hasil Analisis .....**Error! Bookmark not defined.**

D. Konsep Penciptaan .....**Error! Bookmark not defined.**

1. Tema.....**Error! Bookmark not defined.**

2. Plot .....**Error! Bookmark not defined.**

3. Penokohan.....**Error! Bookmark not defined.**

4. Dialog .....**Error! Bookmark not defined.**

5. Latar .....**Error! Bookmark not defined.**

6. Konflik .....**Error! Bookmark not defined.**

**BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “DENTUM” .....Error!**

Bookmark not defined.

A. Tahap Persiapan (*Preparation*) .....**Error! Bookmark not defined.**

B. Tahap Inkubasi (*Incubation*) .....**Error! Bookmark not defined.**

C. Tahap Iluminasi (*Illumination*).....**Error! Bookmark not defined.**

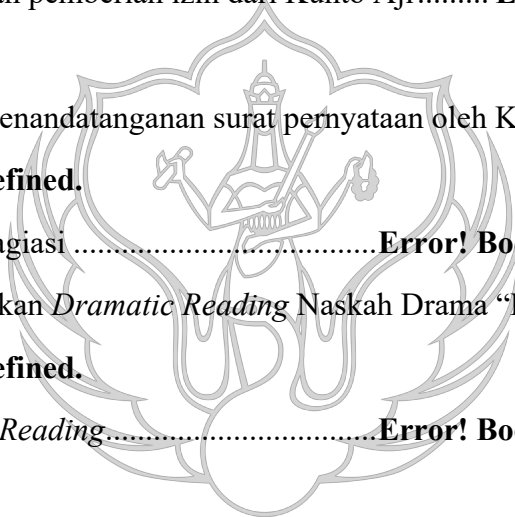
1. Penciptaan Tema .....**Error! Bookmark not defined.**

2. Penciptaan Alur atau Plot.....**Error! Bookmark not defined.**

3. Penciptaan Tokoh.....**Error! Bookmark not defined.**

4. Penciptaan Latar.....**Error! Bookmark not defined.**

5. Penciptaan Sinopsis dan Treatment .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6. Naskah Drama.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Verifikasi ( <i>Verification</i> ) Atau Uji Naskah ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Saran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Surat izin penggunaan karya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Surat pernyataan pemberian izin dari Kunto Aji.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
C. Dokumentasi penandatanganan surat pernyataan oleh Kunto Aji.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Bukti bebas plagiasi .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Poster pertunjukan <i>Dramatic Reading</i> Naskah Drama “Dentum” .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Foto <i>Dramatic Reading</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Screenshot pemutaran lagu Rehat di Spotify .....	17
Gambar 2 Screenshot pemutaran lagu Rehat di YouTube .....	17
Gambar 3 Diagram Proses Adaptasi Menurut Linda Hutcheon.....	23
Gambar 4 tipografi dalam puisi (Sumber: <a href="https://rb.gy/hjgyc4">https://rb.gy/hjgyc4</a> , 2024).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5 Struktur dramatik (Sumber: foto Buku Analisis Drama & Teater, 2024) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 6 Surat Permohonan Penggunaan Karya..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 7 Surat Pernyataan Pemberian Izin dari Kunto Aji	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>defined.</b>	
Gambar 8 Poster Pertunjukan Naskah Drama "Dentum" (Sumber: Desain Oleh Bunga, 2024).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9 Foto bersama seluruh aktor (Gambar oleh: Irfan Maulana).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gambar 10 foto bersama seluruh aktor (Gambar oleh: Irfan Maulana).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Gambar 11 Foto pemeran tokoh Nona saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 12 Foto pemeran tokoh Kereana saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 13 Foto pemeran tokoh Ferwudi saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 14 Foto pemeran tokoh Jocho saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

Gambar 15 Foto pemeran tokoh Tuan Askis saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana).....**Error! Bookmark not defined.**

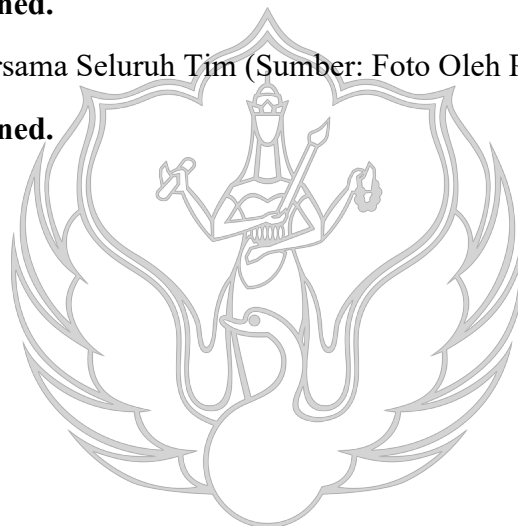
Gambar 16 Foto pemeran tokoh Hides saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 17 Foto pemeran tokoh Tumul saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 18 Foto pemeran tokoh Niar saat dramatic reading (Gambar oleh: Irfan Maulana) .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 19 Foto Bersama Seluruh Aktor (Sumber: Foto oleh Priska) ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 20 Foto Bersama Seluruh Tim (Sumber: Foto Oleh Priska) ..... **Error! Bookmark not defined.**



**PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “DENTUM” ADAPTASI DARI LIRIK  
LAGU “REHAT” DALAM ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA  
KUNTO AJI**

**INTISARI**

Naskah drama “Dentum” merupakan naskah yang dibuat dari adaptasi lirik lagu “Rehat”. Adaptasi lirik lagu menjadi sebuah naskah merupakan upaya untuk menambah pengembangan seni teater maupun sastra. Lirik lagu “Rehat” menjadi sumber pilihan yang memfokuskan pada afirmasi positif kepada seseorang yang sedang mengalami keterpurukan. Keterpurukan dan kegagalan yang dialami oleh seseorang menjadi sebuah isu yang akan terus hadir di sepanjang masa.

Sebuah proses teater, kesenian dan hal lainnya proses adaptasi sebuah karya lain, kemudian pengembangan sebuah karya adalah hal yang biasa terjadi. Beberapa karya baru dibuat dan dilandaskan oleh suatu pemicu, salah satu dari pemicu tersebut ialah sebuah karya yang telah dibuat sebelumnya. Semua proses tersebut disebut dengan adaptasi. Penulis menggunakan teori adaptasi dari Linda Hutcheon. Upaya adaptasi untuk menciptakan naskah drama “Dentum” menggunakan metode penciptaan sebuah karya dari Graham Wallas yakni tahap persiapan, tahap pengeraman, tahap inspirasi dan tahap pengujian.

Nona sebagai tokoh utama dalam naskah drama “Dentum” mengalami permasalahan di tempat kerja dan di rumahnya hingga Nona mengalami sebuah keterpurukan. Keterpurukan tokoh Nona membawanya ke dimensi lain dan bertemu makhluk-makhluk imajiner yang akhirnya mendorongnya keluar dari keterpurukannya. Penulis menciptakan naskah drama “Dentum” agar menjadi sebuah karya yang dapat memberikan hal baru yang dapat dikembangkan dan dieksplorasi di kemudian hari.

**Kata Kunci :** *Adaptasi, Lirik lagu, Naskah, Rehat, Semiotik*

**CREATION OF THE DRAMA SCRIPT "DENTUM" ADAPTED FROM  
THE SONG LYRICS "REHAT" IN THE ALBUM "MANTRA-MANTRA"  
BY KUNTO AJI**

**ABSTRACT**

The drama script "Dentum" is a script created from an adaptation of the lyrics of the song "Rehat". The adaptation of song's lyric into script is an effort to improve the development of theater and literary arts. The lyrics of the song "Rehat" are a source of choice that focuses on positive affirmations for someone who is experiencing adversity. The setbacks and failures experienced by a person are problems that will continue to be present throughout of time.

A process of theater, art, etc are the process of adapting other works, then developing a work is one that usually happen. Several new works were created based on a trigger, one of the triggers was a work that had been created previously. All these processes are called adaptation. The author uses Linda Hutcheon's adaptation theory. The effort of adaptation to create the drama script "Dentum" uses the method of creating a work by Graham Wallas, namely the preparation stage, incubation stage, inspiration stage and testing stage.

Nona, as the main character in the drama script "Dentum", experiences problems at work and at home until Nona experiences a downturn. The character of Nona's downturn takes her to another dimension and meets an imaginary creature which finally drops her out of her slump/downturn. The author created the drama script "Dentum" to be a creation that could provide a new thing that could be developed and explored in the future.

**Keywords:** Adaptation, Song Lyrics, Script, Rehat, Semiotic

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Naskah adalah salah satu bagian penting dalam pertunjukan teater, selain aktor, panggung, *setting* dan lainnya. Hal ini juga disampaikan Wiyatmi dalam bukunya bahwa naskah drama adalah salah satu variabel penting dalam sebuah pertunjukan teater, karena naskah drama merupakan semua teks yang berisi dialog dan isinya membentangkan sebuah alur (Wiyatmi, 2006, hlm. 43). Meskipun terdapat beberapa pertunjukan teater yang tidak menggunakan naskah utuh, misalnya pertunjukan teater tradisi dan cerita-cerita rakyat seperti ludruk, lengser, ketoprak dan pertunjukan tradisi lainnya.

Pertunjukan ketoprak menggunakan *wos* atau kerangka cerita yang disampaikan oleh sutradara. *Wos* merupakan penyebutan naskah yang tidak tertulis yang digunakan dalam pentas ketoprak. Hal ini juga dikemukakan Nanang Arizona dalam artikelnya yang berjudul “Pengembangan Metode Improvisasi Ketoprak Untuk Pelatihan Teater Modern” ia menyebutkan bahwa *wos* merupakan garis besar cerita yang berupa catatan-catatan dari sebuah cerita yang diberikan kepada para pemain yang digunakan sebagai pedoman utama untuk para pemain dalam memainkan sebuah lakon (Arizona, 2019, hlm. 69). Berdasarkan pemahaman naskah dan kaitannya dengan pertunjukan teater, teater modern maupun tradisional, maka naskah harus ada baik tertulis ataupun tidak, Hal ini menunjukkan bahwa naskah adalah aspek penting dalam pertunjukan teater.

Naskah drama dapat diadaptasi dari berbagai macam hal, proses adaptasi naskah drama dari berbagai sumber masih terus berlangsung hingga saat ini. Sumber adaptasi bisa berasal dari berbagai hal, Linda Hutcheon dalam bukunya yang berjudul “*Theory of Adaptation*” mengatakan, suatu kesalahan besar jika berfikir bahwa adaptasi hanya dapat dilakukan pada

novel dan film, apapun bisa diadaptasi, puisi, novel, drama panggung, lukisan, tarian, bahkan video games, apapun bisa dijadikan obyek untuk diadaptasi (Hutcheon, 2006) berdasarkan penjelasan Linda apapun bisa dijadikan obyek untuk diadaptasi, termasuk lirik lagu.

Penciptaan naskah yang menggunakan lirik lagu sebagai sumber penciptaannya telah dilakukan oleh beberapa penulis, sebagai contoh Pertunjukan Teater “BABE, Muka Kampung Rejeki Kota” yang mengangkat lagu-lagu milik Benyamin Sueb (Yudono, 2017) naskah dari pertunjukan tersebut ditulis oleh Maudy Koesnadi, lalu “Teater Musikal Anugerah Terindah” yang ditulis sekaligus disutradarai oleh Agus Noor yang mengadaptasi lagu-lagu Erros Candra yang dipopulerkan oleh Shiela On 7 (Mario, 2020). Kemudian penulisan naskah drama panggung “*Drive Me Insane*” karya Merynda Yola Wati pada tahun 2022 yang terinspirasi dari lirik lagu pada *Extended Play “Craziest Thing Happened in My Backyard”* Karya Ardhito Pramono (Wati, 2022, hlm. 6). Lalu yang terbaru adalah sebuah film “Ku Kira Kau Rumah” yang mengadaptasi lagu “Ku Kira Kau Rumah” karya band Amigdala (Citra Rosa, 2022). Hal ini membuktikan bahwa sumber penciptaan naskah dari lirik lagu menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan naskah drama.

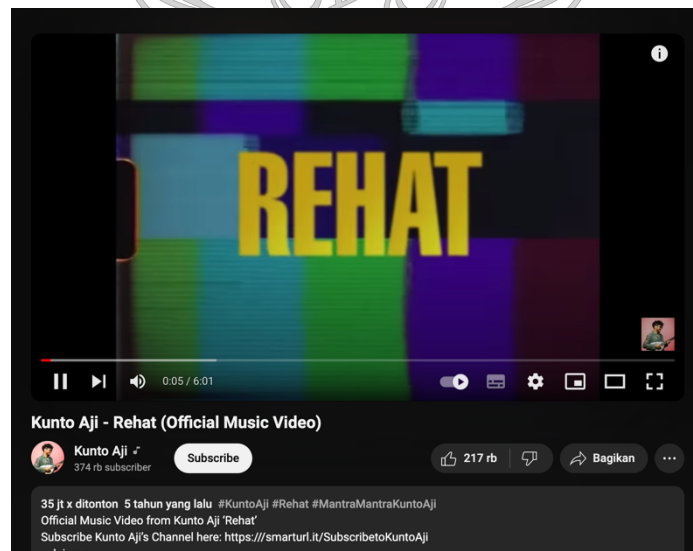
Album “Mantra-Mantra” adalah album kedua karya Kunto Aji. Album ini terdiri dari sembilan lagu bergenre pop dan memiliki lirik berdiiksi indah serta memiliki makna mendalam. Kesembilan lagu tersebut berjudul “Sulung”, “Pilu Membiru”, “Saudade”, “Rancang Rencana”, “Konon Katanya”, “Topik Semalam”, “Jakarta-Jakarta”, “Bungsu” dan “Rehat”. Lagu “Rehat” menceritakan tentang kehidupan yang sulit dihadapi oleh seseorang dan mengandung afirmasi positif sehingga cenderung digandrungi remaja sejak dirilis tahun 2018. Sejak awal perilisannya hingga saat ini, lagu “Rehat” masih banyak diputar oleh masyarakat, hal ini ditunjukkan dari banyaknya jumlah *viewers* pada kanal YouTube sebanyak 35 juta kali dan lebih dari 80 juta kali didengar di Spotify. Lagu “Rehat” pada album “Mantra-Mantra” banyak digunakan sebagai *background* konten foto maupun video. Hal ini dikarenakan lirik pada



lagu “Rehat” dapat memberikan afirmasi positif kepada orang yang sedang mengalami kesedihan, kegagalan maupun keterpurukan seperti pada penggalan liriknya yakni “Tenangkan hati semua ini bukan salahmu”.



Gambar 1 Screenshot pemutaran lagu Rehat di Spotify  
(Sumber: <https://open.spotify.com/artist/7dfM5cBUOBmOH08sGNDcy?si=AiXWFYzhTESPw661TUye5w>, 2024)



Gambar 2 Screenshot pemutaran lagu Rehat di YouTube  
(Sumber: <https://youtu.be/yNcGtKAacts?si=rmKygR4fczkUHtTq>, 2024)

“Rehat” menjadi salah satu lagu yang berkontribusi besar terhadap kemenangan Album “Mantra-Mantra” dalam ajang Anugerah Musik Indonesia kategori Album Terbaik-Terbaik pada tahun 2019 dan Kunto Aji juga memenangkan nominasi Artis Solo Pria/Wanita Alternatif Terbaik pada ajang Anugerah Musik Indonesia tahun 2019 (Al Farisi, 2019). Lagu Rehat milik Kunto Aji ini juga banyak digunakan dan diminati untuk didengar maupun dibagikan di sosial media hingga saat ini, karena lirik lagunya berkaitan dengan pembahasan tentang permasalahan mental health dan masalah sosial.

Berdasarkan keindahan lirik, kedalaman makna, popularitas, prestasi dan keterkaitan atas fenomena yang terjadi saat ini membuat lagu “Rehat” pada album “Mantra-Mantra” tersebut layak menjadi sumber penciptaan naskah drama. Sejauh pengamatan penulis, lagu ini belum pernah diadaptasi menjadi sebuah naskah drama. Tawaran kemasan baru akan diberikan dalam menikmati lagu Rehat milik Kunto Aji tersebut. Sehingga pesan dan semangat baru dapat didapatkan dalam sebuah naskah yang nantinya akan dipentaskan menjadi pementasan teater yang utuh.

Penulis ingin mengadaptasi lirik lagu Rehat menjadi naskah drama berjudul “Dentum” dengan genre surealisme. Sesuai dengan judulnya dalam naskah drama “Dentum” ini akan menggambarkan suara yang sangat keras dari dalam hati dan jiwa seorang wanita. Menceritakan tentang seorang wanita yang bernama Nona yang sedang mengalami masalah di keluarganya. Nona masuk ke dimensi lain dan bertemu makhluk-makhluk yang tidak ada di dunia nyata yang akhirnya mendorongnya keluar dari keterpurukannya.

Naskah “Dentum” ini akan menyajikan cerita dalam keadaan tidak nyata lalu terkesan seperti fantasi tetapi masih mengacu pada referensi di kehidupan realis. Beberapa tokoh yang diciptakan tidak ada di dunia nyata karena merupakan hasil imajinasi saat mendengar lagu “Rehat” dan membaca lirik lagu “Rehat” pada album “Mantra-Mantra” karya Kunto Aji. Misalnya seperti perasaan sakit yang dijadikan seorang tokoh, memiliki nyawa dan hidup

selayaknya manusia. Demikian pula benda-benda mati lainnya yang akhirnya hidup dalam naskah ini. Hal ini sejalan karena surealisme yang merupakan contoh dari interaksi manusia dengan alam bawah sadarnya dan tidak memandang alam bawah sadar sebagai sumber inspirasi dan kreativitas belaka (Kusumawardhani & Daulay, 2021, hlm. 81). Surealisme dianggap cocok dengan naskah yang akan dibuat, bukan hanya dari tokoh-tokoh yang diciptakan tetapi juga dari latar tempat dan suasana yang akan ditulis tidak sesuai dengan kenyataan pada hari ini ataupun di masa lampau.

### **B. Rumusan Penciptaan**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan penciptaan sebagai berikut:

Bagaimanakah menciptakan naskah drama “Dentum” adaptasi dari lirik lagu Rehat dalam album “Mantra-Mantra” karya Kunto Aji?

### **C. Tujuan Penciptaan**

Sesuai dengan rumusan penciptaan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penciptaan naskah drama ini adalah:

Menciptakan naskah drama “Dentum” yang diadaptasi dari lirik lagu Rehat pada album “Mantra-Mantra” karya Kunto Aji.

### **D. Tinjauan Karya**

Tidak ditemukan tinjauan karya yang relevan dengan objek material dalam penciptaan naskah drama, lirik lagu “Rehat” pada album “Mantra-Mantra” karya Kunto Aji belum pernah dijadikan sebuah naskah drama. Hal ini membuat tidak adanya tinjauan karya sebagai rujukan. Naskah drama “Dentum” adalah naskah pertama yang mengadaptasi lirik lagu “Rehat” pada album “Mantra-Mantra” karya Kunto Aji, dengan demikian topik penciptaan karya bersifat orisinal, karena lirik lagu “Rehat” belum pernah dipakai penulis sebelumnya. Akan tetapi sebagai bahan bacaan dan juga untuk referensi, penulis menggunakan karya yang dianggap

mirip yakni naskah “Kapai-Kapai” Karya Arifin C. Noor kemudian karya ilmiah yang menganalisis lagu “Rehat” untuk menunjang pembuatan naskah drama “Dentum” yakni Pita Sari lalu Selvyanti dan Lestari.

Pita Sari dalam artikelnya yang berjudul Makna Pesan Lagu “Pilu Membiru,” “Rehat” dan “Sulung” Karya Kunto Aji mengemukakan bahwa lagu “Rehat” memiliki lirik yang mengajak para pendengarnya untuk tidak menyalahkan ataupun kecewa pada diri sendiri atas kejadian yang menimpa dirinya, yaitu pada lirik tenangkan hati semua ini bukan salahmu jangan berhenti yang kau takutkan takkan terjadi (Sari, 2022, hlm. 58). Analisis ini memberikan pemahaman tambahan kepada penulis mengenai makna dan pesan yang disampaikan pada lagu “Rehat” tersebut.

Kemudian pembacaan heuristik dan hermeneutik juga dilakukan oleh Selvyanti pada artikelnya yang berjudul “Analisis Makna Dalam Lirik Lagu “Rehat, Sulung, Dan Pilu Membiru” Karya Kunto Aji: Analisis Hermeneutika” yang mengemukakan bahwa pada lirik lagu “Rehat” yang berbunyi “Biarkanlah semesta bekerja untukmu” memberikan makna bahwa segala hasil yang didapatkan harus diterima dengan lapang dada, karena telah berusaha semaksimal mungkin dan memasrahkannya kepada Tuhan (Rany Selvyanti & Via Eka Lestari, 2022, hlm. 21). Analisis yang menggunakan heuristik dan hermeneutik ini membantu penulis memahami cara menerapkan penggunaan teori semiotik Riffaterre, selain itu penulis juga mendapatkan pemaknaan tentang lirik lagu “Rehat” tersebut.

## **E. Landasan Teori**

Teori merupakan sebuah gagasan yang dijadikan acuan untuk memahami sebuah persoalan. Teori memiliki konsep-konsep dasar yang membangun sekaligus membedakan suatu teori dengan teori yang lain. Teori adalah alat yang berfungsi mengarahkan dan membantu memahami objek dengan maksimal (Ratna, 2015, hlm. 95). Penciptaan naskah

drama “Dentum” menggunakan beberapa teori yakni semiotika, adaptasi dan drama surealisme.

### 1. Semiotika

Semiotika adalah salah satu keilmuan yang sangat multidimensional. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, adegan di film ataupun puisi menjadi sesuatu yang dapat dimaknai (Mudjiono, 2011, hlm. 129). Penggunaan teori semiotika berkaitan erat dengan sistem bahasa. Menurut Saussure bahasa adalah ilmu tanda yang paling lengkap, sehingga dapat dijadikan pokok kajian (Sahid, 2016, hlm. 4). Menurut Pradopo menganalisis sebuah sajak merupakan suatu usaha pemberian atau penangkapan sebuah makna pada suatu karya sajak (Pradopo, 1995, hlm. 122), sehingga dalam kajian sastra, semiotika digunakan untuk menganalisis sistem bahasa dalam suatu karya sastra. Lirik lagu adalah susunan dari kata-kata yang terdiri dari beberapa bait sehingga lirik lagu juga merupakan puisi yang dibentuk sesuai dengan konvensi dan kebutuhan untuk membuat sebuah lagu seperti *refrain* atau *chorus*. Puisi menggunakan bahasa kiasan yang menjadi sarana utama untuk menyimpan makna atau dapat juga disebut ketidaklangsungan ekspresi puisi.

Semiotika Riffaterre untuk menganalisis lirik lagu Rehat. Hal ini disebabkan karena Semiotika Riffaterre inilah yang dianggap paling tepat digunakan untuk menganalisis sebuah lirik karena analisisnya mengarah pada pemberian makna sebuah karya sastra (sajak). Semiotik Riffaterre mengemukakan penggunaan metode pemberian makna yang khusus yaitu memberikan makna pada karya sastra sebagai sistem tanda atau juga dapat disebut memproduksi makna tanda (Ratih, 2016, hlm. 5). Dalam semiotika Riffaterre, ketidaklangsungan puisi disebabkan oleh tiga hal, diantaranya penggantian arti (*displacing*), penyimpangan arti (*distorting*), dan penciptaan arti (*creating of meaning*) (Hosen &

Ramadhani, 2020, hlm. 3). Pergantian makna disebabkan oleh metafora, kemudian penyimpangan arti disebabkan oleh penciptaan arti dan pemetaan teks.

Semiotika Riffaterre digunakan untuk menganalisis makna yang tidak diungkapkan secara langsung pada lirik lagu “Rehat” melalui pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik pada lirik lagu tersebut. Pembacaan heuristik adalah pemberian makna dari interpretasi tahap pertama yang menghasilkan makna yang bersifat heterogen. Kemudian pembacaan tahap kedua yakni hermeneutik, berdasarkan pada konvensi sastra, pada tahap ini dilakukan pemaparan makna berdasarkan dari interpretasi pertama lalu dikembangkan melalui pemahaman kata dari makna konotatif dan ketidaklangsungan ekspresi sehingga dapat dipahami menjadi makna yang lebih luas hingga mendapat kesatuan makna. Kemudian hasil dari analisis makna lirik lagu Rehat dapat menjadi dasar dari proses penciptaan naskah drama “Dentum”.

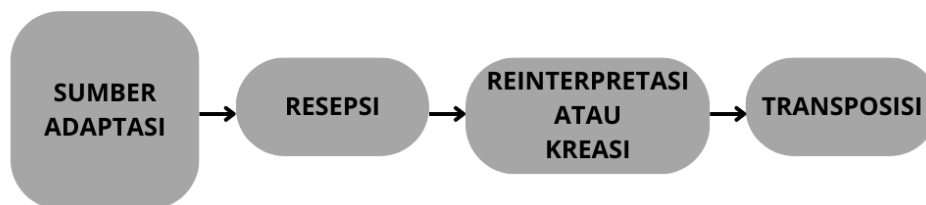
## 2. Adaptasi

Adaptasi merupakan sebuah proses yang dapat dikatakan mudah, tetapi juga bisa sebaliknya. Hal ini dikarenakan proses adaptasi harus memiliki suatu nilai yang lebih dari sumber aslinya (Wibowo, 2012, hlm. 33). Rihcard Krevolin mengatakan bahwa adaptasi merupakan suatu proses untuk menangkap esensi dari sebuah karya asli yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk media lain. Adaptasi adalah suatu proses yang melibatkan penyesuaian yang dilakukan untuk melakukan perubahan sebelum membuat sesuatu yang baru (Hutcheon, 2006, hlm. 20). Adaptasi juga bekerja mendekor ulang dengan inovasi tanpa meniru, mengadaptasi berarti mengatur, mengubah, membuat menjadi sesuai (Ardianto, 2014, hlm. 21).

Berdasarkan pengertian tersebut, adaptasi adalah suatu usaha untuk membuat sebuah hasil karya baru dari sumber lain atau dari satu media ke media yang lain dengan mempertahankan atau melakukan variasi pada karya tersebut. Begitu pula dengan penulisan naskah drama

“Dentum” yang dikonversi dari sebuah lirik lagu, disesuaikan dengan kebutuhan pembuatan sebuah naskah drama dengan melewati proses adaptasi menurut Hutcheon.

Proses adaptasi menurut Hutcheon pada bukunya yang berjudul “*A Theory of Adaptation*” meliputi beberapa langkah yakni yang pertama adalah resepsi lalu proses *re-interpretation* dan kreasi kemudian yang terakhir adalah hasil dari transposisi ke bentuk karya lainnya. Sehingga adaptasi karya sering kali melibatkan kreativitas dan interpretasi baru oleh para seniman. Proses ini memungkinkan eksplorasi dan reinterpretasi ide-ide yang telah ada dalam konteks baru. Berikut tabel proses adaptasi menurut Linda Hutcheon:



Gambar 3 Diagram Proses Adaptasi Menurut Linda Hutcheon  
(Sumber: Diagram oleh Bunga, 2024)

### 3. Drama Suralisme

Drama merupakan karya sastra yang mengandung aspek sastra dan aspek teater sekaligus (Sahid dkk., 2017, hlm. 41). Drama memiliki struktur dan tekstur yang membentuk drama itu sendiri. Kernodle mengatakan bahwa struktur drama adalah bentuk drama tersebut ketika dipentaskan yakni plot, tokoh dan tema, sedangkan tekstur merupakan suatu hal yang dapat dilihat dirasakan dan didengar melalui alat visual yakni dialog, *mood* dan *spectacle* (Dewojati, 2012: 164). Struktur merupakan prinsip kesatuan lakuan sementara tekstur merupakan aspek teateral yang memberi keselarasan dalam menciptakan naskah lakon (Satoto & Djaja, 2012, hlm. 15)

Suralisme berkembang di Eropa dimulai pada tahun 1924. Aliran ini didasarkan pada teori psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, bahwa mimpi muncul dari alam

bawah sadar manusia. Kemudian mimpi seringkali membentuk suatu keadaan dunia yang berbeda sama sekali dengan realitas. Namun dunia yang jauh dari realitas tersebut kemudian dieksplorasi oleh para pelukis surealis seperti Salvador Dali (Sungkar, 2021, hlm. 2). Para pelukis surealis menciptakan lukisan-lukisan yang dibuat berdasarkan pada imajinasi, halusinasi dan yang dialami dalam mimpi kemudian menghasilkan citra lukisan fantasi yang digabungkan dengan tidak serasi (Kurniadewi dkk., 2020, hlm. 15). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa surealisme berkembang di Eropa bermula dari para pelukis yang bereksplorasi pada karyanya dengan menggabungkan imajinasi dan mimpi.

Teori drama surealisme akan digunakan dalam pembuatan naskah “Dentum” dengan menghadirkan simbol-simbol yang terkait dengan psikologi Freudian dan menempatkan objek-objek realistik dalam suasana yang tidak nyata atau tidak dapat dijelaskan (Carlson & Shafer, 1990, hlm. 444). Benda-benda yang tidak ada di dunia nyata akan diciptakan seperti pipa besar yang mengeluarkan seseorang dari dalamnya. Naskah “Dentum” akan dibuat kehidupan di dalam sebuah saluran irigasi yang berisi kehidupan dari berbagai perasaan sedih dan gagal. Mimpi-mimpi dan imajinasi penulis juga akan dituangkan dalam naskah ini seperti hidupnya perasaan-perasaan dan penggabungan benda-benda dengan lompatan-lompatan pikiran yang tidak sesuai dengan kehidupan nyata. Surealisme akan ditemukan lompatan-lompatan pikiran dari alam sadar manusia menuju alam bawah sadar manusia (Sumarno, 2009, hlm. 63).

## **F. Metode Penciptaan**

Metode penciptaan merupakan proses dan pendekatan yang dilakukan dalam menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Metode penciptaan dalam konteks ilmiah, sering kali merujuk pada pendekatan sistematis dan terstruktur yang digunakan untuk mengembangkan penemuan baru, penemuan ilmiah, atau inovasi dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Penciptaan naskah “Dentum” menggunakan metode Proses berpikir kreatif berdasarkan teori



Graham Wallas yang memiliki empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (Sadler-Smith, 2015, hlm. 16–18).

### 1. Persiapan (*Preparation*)

Setiap penciptaan sebuah karya seni akan dimulai dengan langkah pertama yakni persiapan. Menurut Graham Wallas, persiapan adalah tahap awal mengumpulkan informasi. Persiapan juga bisa dilakukan dengan menyelidiki masalah yang akan dipecahkan, mencari jawaban, menanyakan kepada orang lain, dan sebagainya (Ridwan & Sari, 2023, hlm. 66). Pada tahap ini penulis mencari dan menemukan lagu “Rehat” sebagai sumber penciptaan naskah, lalu mendengarkan, membaca lirik lagu “Rehat” dan menganalisisnya menggunakan semiotik Riffaterre dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik untuk mendapatkan makna dari lirik lagu “Rehat” kemudian mengumpulkan apa saja yang dapat dijadikan sebagai landasan awal atau informasi isi dari lirik lagu tersebut. Referensi tambahan didapatkan dengan membaca naskah “Kapai-Kapai”, menonton film “24 Jam Bersama Gaspar” karya Yosep Anggi Noen dan “Siksa Kubur” karya Joko Anwar. Kemudian melihat fenomena-fenomena di sekitar yang relevan dengan tema yang diangkat seperti banyaknya kasus bunuh diri yang dilakukan mahasiswa, pemulian, kemiskinan, perselingkuhan dan lain sebagainya.

### 2. Inkubasi (*Incubation*)

Setelah melakukan preparation, akan dilakukan incubation yakni pengendapan atas informasi yang didapatkan. *Incubation* (pengeraman) adalah tahap dimana bahan-bahan atau sumber yang datangnya dari riset atau pengamatan individu di endapkan dan durenungkan untuk di jadikan inspirasi (Sumpeno, 2021, hlm. 132). Inkubasi mempunyai fungsi untuk mengendapkan informasi-informasi yang telah didapatkan dan memberikan koherensi secara otomatis (Sadler-Smith, 2015, hlm. 16). Tahap ini adalah tahap pengendapan informasi-informasi yang telah didapatkan pada tahap persiapan. Makna dari lirik lagu “Rehat” yang telah didapatkan pada tahap awal diendapkan agar muncul petunjuk-petunjuk atau ide-ide baru.

Tahapan ini adalah tahapan penting karena proses munculnya inspirasi akan menjadi titik awal dari sebuah inovasi atau kreasi baru.

### 3. Iluminasi (*Illumination*)

Iluminasi merupakan tahap dimana munculnya inspirasi atau inovasi baru untuk membuat suatu karya. Dari endapan dasar timbulnya inspirasi masuk ke tahapan *Illumination* adalah tahapan yang sudah menjadi gagasan untuk menjadi dasar penciptaan (Sumpeno, 2021, hlm. 133). Saat inspirasi telah didapatkan maka akan dikonvensi menjadi sebuah naskah drama. Penciptaan naskah drama akan melalui beberapa tahap yakni membuat tema, alur, penokohan, latar tempat, latar waktu, latar suasana, sinopsis, treatment dan naskah drama.

### 4. Verifikasi (*Verification*)

Verifikasi adalah tahap akhir untuk menguji karya. Tahap *verification* adalah ajang uji karya, tahapan ini sekaligus untuk mengevaluasi karya tersebut terhadap realitas (Sumarno, 2019, hlm. 73). Setelah dilakukan persiapan, pengendapan dan pengekspresian karya akan diuji kelayakannya. Hal ini dilakukan dengan meminta saran dan kritik dari orang lain dengan cara melakukan *dramatic reading* yang dilakukan oleh sutradara dan aktor. Kemudian akan diminta saran yang nantinya saran-saran dari mereka akan dijadikan evaluasi untuk mengembangkan kembali gagasan untuk kesempurnaan karya atau disebut sebagai final draft dari naskah drama yang telah dibuat.

## **G. Sistematika Penulisan**

### 1. BAB I PENDAHULUAN.

Pada bab I yakni pendahuluan, terdiri dari latar belakang penciptaan, rumusan penciptaan, tujuan penciptaan, tinjauan karya, landasan teori, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II ANALISIS LIRIK LAGU “REHAT” PADA ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA KUNTO AJI DAN KONSEP PENCIPTAAN NASKAH DRAMA.

Pada bab II yakni analisis lirik lagu “Rehat” pada album “Mantra-Mantra” karya Kunto Aji dan konsep penciptaan naskah drama berisi analisis lirik lagu Rehat serta menjelaskan konsep yang akan dilakukan dalam penciptaan naskah drama.

## 3. BAB III PROSES PENCIPTAAN NASKAH DRAMA “DENTUM”

Pada bab III yakni proses penciptaan naskah drama menjelaskan tentang proses yang dilakukan dalam menciptakan naskah drama “Dentum” beserta hasil karya yang telah diciptakan.

## 4. BAB IV PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi penjelasan tentang kesimpulan yang didapatkan dari seluruh proses dalam menciptakan naskah drama “Dentum” serta saran yang diberikan setelah melalui proses–proses penciptaan tersebut.

